

STRATEGI MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Indah Aqilah
Febriani NPP.
31.0222

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: indahaqilah.febriani@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Backgorund (GAP): Problem/Background (GAP): Floods are the most frequent disasters in Palembang. This flood event is often caused by high rainfall intensity so that flood disaster mitigation handling is needed. The Fire and Disaster Management Department is a local government organization that acts as a Leading Sector in Palembang City in the task of organizing disaster management affairs together with other organizations. **Objective:** This study aims to determine the causes of flood disaster failure and the right strategy in mitigating flood disasters in Palembang City. **Method:** this study uses descriptive qualitative methods with an inductive approach, the data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusions. **Results/Findings:** The results of this study show that the Palembang City Fire and Disaster Management Department has not been good enough in handling flood disasters as evidenced by policies that have not been systematically realized, inadequate mitigation infrastructure, and lack of community involvement in handling flood disasters. The right strategy in mitigating flood disasters in Palembang City as evidenced by ASOCA's decision-making strategy method is to utilize the available budget to carry out training and simulation in flood mitigation, improve facilities and infrastructure in supporting Flood Disaster mitigation activities, improve the quality of official employees in disaster mitigation, maintain local wisdom, namely stilt houses and raft houses to minimize flooding and Increase community involvement, namely routine mutual cooperation in flood disaster mitigation. **Conclusion:** The handling of flood disaster mitigation in Palembang City has not been optimal, so an appropriate flood disaster mitigation strategy is needed to minimize flood disasters in Palembang City.

Keywords : Flood Disaster Mitigation, Fire and Disaster Management Service, ASOCA Strategy, Palembang City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi Kota Palembang. Peristiwa Banjir ini sering disebabkan

oleh intensitas curah hujan yang tinggi sehingga diperlukannya penanganan mitigasi bencana banjir. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana merupakan organisasi pemerintahan daerah yang berperan sebagai *Leading Sector* di Kota Palembang dalam tugas penyelenggaraan urusan penanggulangan bencana bersama dengan organisasi lainnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kegagalan bencana banjir dan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang belum cukup baik dalam menangani bencana banjir dibuktikan dengan kebijakan yang belum terealisasi dengan sistematis, infrastruktur mitigasi yang belum memadai, dan kurang adanya keterlibatan masyarakat dalam penanganan bencana banjir. Adapun strategi yang tepat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang yang dibuktikan melalui metode strategi pengambilan keputusan ASOCA ialah memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pelatihan maupun simulasi dalam mitigasi banjir, meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan mitigasi Bencana Banjir, meningkatkan kualitas pegawai dinas dalam mitigasi bencana, mempertahankan kearifan lokal yaitu rumah panggung dan rumah rakit guna meminimalisir banjir serta meningkatkan keterlibatan masyarakat yaitu rutin bergotong royong dalam mitigasi bencana banjir. **Kesimpulan:** Penanganan mitigasi bencana banjir di Kota Palembang belum maksimal sehingga diperlukannya strategi mitigasi bencana banjir yang tepat untuk meminimalisir bencana banjir di Kota Palembang.

Kata Kunci : Mitigasi Bencana banjir, *Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana*, Strategi ASOCA, Kota Palembang

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan perubahan iklim. Hal ini ditunjukkan dengan sifat abadi dari isu-isu Indonesia, seperti banjir musim hujan dan kekeringan musim kemarau. Kota Palembang yang merupakan kota yang berdataran rendah dengan ketinggian rata-rata hanya berkisar 4-12 meter di atas permukaan laut dengan wilayah topografi bergelombang kemiringan. Hal ini membuat Kota Palembang berpotensi terjadi bencana banjir setiap tahunnya yang dipicu dengan intensitas curah hujan yang tinggi, drainase yang kurang baik serta proses pencegahan dan penanggulangan bencana banjir yang masih belum tepat dan maksimal. Masalah banjir di Kota Palembang menjadi hal serius bagi pemerintah. Banjir di Kota Palembang terjadi akibat banjir pasang musiman maupun banjir genangan. Permasalahan yang ada di Kota Palembang ialah Pemerintah Kota Palembang belum memiliki strategi dan kebijakan tentang pengelolaan pencegahan mitigasi bencana terutama

banjir yang sering terjadi serta adanya penyebab kegagalan belum berhasilnya penanganan banjir di Kota Palembang

Berangkat dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab kegagalan penanganan banjir di Kota Palembang dan merumuskan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang sehingga bisa terciptanya tujuan berhasilnya dalam penanganan banjir dan meminimalisir bencana banjir di Kota Palembang. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Strategi Mitigasi Bencana Banjir di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Adapun permasalahan dalam penanganan banjir di Kota Palembang ialah kebijakan yang belum terealisasi dengan sistematis, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memitigasi bencana banjir. Kebijakan yang belum ada menimbulkan tidak adanya acuan dalam penanganan bencana banjir di Kota Palembang. Adapun program mitigasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yang diamanatkan Pemerintah Daerah yang masih kurang diketahui dan tersebar luas di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan Kota Palembang masih berada di Kawasan Risiko Bencana Banjir Level atau Kelas Tinggi.

1.3 Penelitian terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks penanggulangan bencana banjir dan mitigasi. Pertama ialah penelitian Rizky Nazarian Olli (2020) yang berjudul Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Gorontalo, yang membahas tentang belum adanya partisipasi dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah terjadinya banjir. Kedua, oleh A.S. Faturrahman (2020) yang berjudul Mitigasi Bencana Banjir di Daerah Padat Penduduk Tepian Sungai Musi Palembang, hasil penelitian menunjukkan daerah tepian sungai musu yang padat akan penduduknya sering terjadi bencana banjir setiap tahunnya sehingga diperlukannya edukasi mendalam kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir sehingga meminimalisir akibat dari bencana banjir. Ketiga ialah oleh Karmila (2017) berjudul Evaluasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengatasi Bencana Banjir di Kabupaten Gowa dengan hasil penelitian teridentifikasi tindakan yang dilakukan oleh BPBD dalam mengatasi bencana banjir serta hambatan-hambatan kinerja BPBD dalam penanganan banjir di Kabupaten Gowa. Keempat, Novan Satria Utama (2020) yang berjudul Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, dengan hasil temuan menunjukkan strategi mitigasi prioritas pertama untuk Kawasan bencana banjir risiko tinggi ditetapkan menurut kriteria pengembangan kapasitas dengan alternatif memberikan pengetahuan melalui penyuluhan dan penyebaran informasi, dan alternatif pelibatan warga dalam tim relawan/siaga bencana serta kelompok-kelompok tanggap bencana. Sedangkan untuk Kawasan risiko sedang melalui alternatif pelatihan kebencanaan bagi aparat pemerintah desa, sarana dan prasarana, dan pemberian pengetahuan dan kemampuan kepada tim relawan tentang analisis risiko, manajemen bencana,

kesiapsiagaan, dan operasi tanggap darurat. Kelima, oleh Lailatul Fitriyah, Bagoes Soenarjanto, Anggraeny Puspitaningtyas (2022) berjudul Strategi Mitigasi Banjir Wilayah Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dengan hasil penelitian strategi upaya penanggulangan banjir di Desa Kedung Banteng ialah strategi penguatan dokumen rencana penanggulangan bencana (RPB) sesuai dimensi perencanaan dengan sistem Top-Down dan Bottom-Up, strategi pembangunan prasarana darurat dan logistik, dan strategi pengembangan sumber daya manusia yang partisipatif dan kolaboratif. Berdasarkan titik SWOT yang ditemukan maka strategi yang paling efektif untuk mengurangi tinggi genangan banjir secara efektif ialah strategi pembangunan prasarana darurat dan logistik. Keenam ialah penelitian oleh Ananda Urbanus, Rieneke L.E.Sela, Aristotulus E Tungka (2021) berjudul Mitigasi Bencana Banjir Struktural dan Non Struktural di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, hasil penelitian ialah ditemukan risiko bencana banjir tingkat tinggi yang menelan 3 desa terendam banjir sehingga diperlukannya mitigasi bencana struktural berupa membuat perencanaan pembangunan fisik untuk pengendalian banjir. Selanjutnya penelitian ketujuh oleh Nabella, Syamsunnasir, I Dewa Ketut Kerta Widana (2022) yang berjudul Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Banda Aceh, dengan hasil temuan strategi mitigasi bencana rob dapat berupa dilakukan penanaman mangrove, kemudian dengan membentuk komunitas, dan kelompok kerja yang dapat membantu mitigasi bencana rob, kemudian dengan membuat peta bahaya risiko kenaikan air laut, serta memperketat izin bangunan di area resapan air. Penelitian kedelapan oleh Sularso H.S Hengkelare, Octavianus H.A. Rogi, Suryono (2021) berjudul Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado ditemukan terdapat wilayah kelas tinggi risiko banjir. Peneliti kesembilan oleh Iswandi Umar, Indang Dewata yang berjudul Arahan Kebijakan Mitigasi pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat diperlukan kebijakan yang mampu mengurangi indeks risiko banjir. Kesepuluh, diteliti oleh Rangga Chandra, Rimadewi S yang berjudul Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara ditemukan bahwa didapatkan faktor-faktor kerentanan yang menyebabkan banjir rob melalui Analisa AHP expert serta melalui variable-variabel.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana perbedaan tersebut berada di lokasi penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu fokus penelitian penulis membahas tentang mitigasi bencana banjir di Kota Palembang yang menjadi bencana yang paling sering terjadi di Kota Palembang. Fokus penelitian ini membahas tentang penyebab kegagalan penanganan banjir dan strategi mitigasi yang tepat dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Palembang. Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan ASOCA yang dikemukakan oleh Ermaya Suradinata (2013) yang mencakup lima dimensi sebagai alat ukur pengambilan keputusan strategi mitigasi, yaitu *ability* (kemampuan), *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *culture* (budaya), dan *agility* (kecerdasan/kelincahan). Teori ini dipilih karena cocok dalam merumuskan strategi mitigasi yang tepat dalam mengambil tindakan

untuk mengatasi permasalahan banjir di Kota Palembang.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kegagalan penanganan bencana banjir dan merumuskan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data dan fakta yang ada di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada dan relevan. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utamanya teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar seperti transkrip interview, catatan di lapangan dan dokumentasi. Metode deskriptif menurut Nazir (2011:27) merupakan suatu gambaran spesifik tentang situasi khusus, situasi sosial, atau hubungan sosial. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif juga berfokus pada pertanyaan mendasar dengan memperoleh dan menyajikan fakta. Jadi metode deskriptif merupakan metode yang fokus penelitiannya kepada fenomena atau masalah berdasarkan perspektif kenyataan di lapangan. maka penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dalam pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan serta menafsirkannya dalam bentuk analisis yang memuat fakta-fakta empiris dan menarik kesimpulan mengenai Strategi yang tepat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan menghubungkan teori pengambilan keputusan ASOCA yang dikemukakan oleh Ermaya Suradinata (2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini meneliti penyebab kegagalan penanganan bencana banjir di Kota Palembang dan merumuskan Strategi Mitigasi Bencana Banjir di Kota Palembang, menggunakan teori Ermaya Suradinata (2013) tentang strategi pemimpin dalam pengambilan keputusan ASOCA yang mencakup lima dimensi sebagai alat ukur pengambilan keputusan strategi mitigasi, yaitu *ability* (kemampuan), *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *culture* (budaya), dan *agility* (kecerdasan/kelincahan) yang diuraikan sebagai berikut:

3.1 Penyebab Kegagalan Penanganan Bencana Banjir di Kota Palembang

3.1.1 Kebijakan yang Belum Terealisasi dengan Sistematis

Kota Palembang memiliki kapasitas keseluruhan ketahanan daerah dalam menghadapi potensi bencana memiliki indeks ketahanan daerah 0,48 dan nilai ini menunjukkan tingkat kapasitas daerah sedang. Hal ini

merepresentasikan ketahanan daerah memerlukan komitmen pemerintah daerah dan komponen terkait pengurangan risiko bencana di Kota Palembang telah tercapai dan didukung dengan kebijakan sistematis, namun capaian yang diperoleh dengan komitmen dan kebijakan tersebut belum menyeluruh hingga masih belum cukup berarti untuk mengurangi dampak dari bencana banjir. Kota Palembang dipenuhi dan dikelilingi oleh anak sungai dan Sungai Musi sebagai sungai satu pintu untuk pengendalian air.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palembang No.11 Tahun 2012 tentang pengendalian serta pemanfaatan lahan berbentuk rawa, pemerintah kota Palembang seharusnya membuat kebijakan tata ruang wilayah guna mengembalikan fungsi lahan rawa dengan menegaskan para penduduk Kota Palembang untuk tidak menimbun lahan yang berbentuk rawa untuk kepentingan pribadi seperti perumahan, pertokoan, dan sebagainya. Hal tersebutlah yang menjadikan Kota Palembang selalu terdampak banjir ketika intensitas hujan tinggi. Lahan rawa yang seharusnya berfungsi sebagai penyangga dan pengendali air serta menjadi mitigasi banjir malah teralihkan fungsinya. Karena penimbunan rawa tersebut, berkurangnya jumlah anak sungai yang berfungsi sebagai drainase di Kota Palembang. Selain itu program pengendalian air pun telah dilaksanakan namun banjir dalam bentuk frekuensi, intensitas, maupun luas genangan masih terus meningkat.

3.1.2 Infrastruktur Mitigasi Belum Memadai

Dalam hal ini infrastruktur mitigasi banjir ialah sarana dan prasarana pendukung yang berkaitan dengan penanggulangan banjir di Kota Palembang. Dalam hal sarana prasarana terkait bencana banjir masih sangat kurang dikarenakan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana terkadang hanya difokuskan kepada kejadian kebakaran sehingga ketika terjadi bencana banjir hanya sebagai perantara, sarana disiapkan langsung oleh BPBD Provinsi selanjutnya baru teralihkan ke Pemerintah Kota. Namun, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang selalu mengoptimalkan ketika banjir seperti bantuan penggunaan pompa air di sekitar sungai dan kolam retensi langsung dikerjakan oleh aparaturnya serta mengoptimalkan koordinasi antar dinas terkait seperti Dinas PU, Dinas Sosal, dan sebagainya guna meminimalisir genangan banjir terutama di daerah perkotaan.

3.1.3 Kurangnya Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat yang dimaksud ialah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam memitigasi bencana banjir di Kota Palembang. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui dan menganalisis. Berdasarkan temuan, masih kurangnya keterlibatan antar pemerintah dengan masyarakat penanganan banjir di Kota Palembang. Penulis juga mengobservasi langsung dengan mendatangi salah satu daerah rawan banjir dan memang betul kurang adanya keterlibatan masyarakat dalam program mitigasi banjir yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana.

3.2 Strategi yang Tepat untuk Mitigasi Bencana Banjir

3.2.1 Elemen Strategi ASOCA

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis pengambilan keputusan menurut Ermaya Suradinata, yaitu menggunakan analisis ASOCA yaitu ability (kemampuan), strength (kekuatan), opportunities (peluang), culture (budaya), dan agility (kecerdasan). Analisis ASOCA menambahkan unsur culture dan agility sebagai unsur yang penting dalam menemukan strategi pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan dapat dikembangkan dalam mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan. Dalam menggunakan metode analisis ASOCA, Ermaya (2013) mengatakan bahwa langkah awal yang harus dilakukan adalah mengetahui faktor-faktor yang menjadi bagian unsur-unsur ASOCA selanjutnya diidentifikasi dari faktor lingkungan internal maupun eksternal dan diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur ASOCA.

1. Ability (Dimensi Kapasitas)

Kapasitas dalam hal ini merupakan kapasitas dari aparatur sipil dalam perencanaan penanggulangan banjir yang terjadi terutama pada mitigasi, dalam hal ini pengurangan risiko banjir di Kota Palembang. Pemerintah melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang perlu melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur, seperti pendidikan dan pelatihan aparatur sebagai upaya penanggulangan bencana terutama banjir di Kota Palembang, Kapasitas aparatur dapat meningkatkan pencegahan dan penanggulangan banjir di Kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang ialah :

- a. Adanya pembaharuan secara berkala pada Kajian Risiko Bencana menyesuaikan kondisi wilayah.
- b. Melakukan kegiatan mitigasi yaitu pelatihan dan simulasi secara rutin antar pegawai dinas.

2. Strength (Dimensi Kekuatan)

Dimensi kekuatan dijabarkan sebagai eksistensi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yang didukung oleh legalitas hukum dan regulasi yang kuat agar dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*strenght*) yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana ialah :

- a. Adanya regulasi dan peraturan yang dipedomani dalam kegiatan mitigasi banjir sesuai dengan perkembangan kondisi wilayah Kota Palembang.
- b. Tersedianya anggaran khusus guna terlaksananya tahapan mitigasi dan penanganan darurat bencana khususnya bencana banjir Kota Palembang. Pemerintah harus mempunyai penyediaan alternatif anggaran dan mekanisme pencairan dana yang jelas dan efektif untuk mendukung upaya penanganan bencana berjalan dengan baik.
- c. Adanya perenkutan aparatur secara berkala dan selalu terbukanya relawan bencana guna memperbanyak sumber daya manusia dalam menangani mitigasi bencana terutama banjir di Kota Palembang yang sering terjadi.

3. *Opportunities* (Peluang)

Dimensi peluang dijelaskan oleh keberlanjutan upaya mitigasi banjir dan kemungkinan bencana di masa datang. Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dan instansi terkait berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan serta konsistensi dan peran serta masyarakat dalam tahapan mitigasi banjir di Kota Palembang. Terbentuknya desa tangguh bencana yang memiliki rencana aksi secara terstruktur dan kelompok-kelompok yang bergerak dibidang sosial dan kerelawanan yang mampu melaksanakan pengurangan risiko bencana secara sendiri.

4. *Culture* (Budaya)

Dimensi budaya dijabarkan dengan melihat kebiasaan masyarakat dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Situasi dan kondisi keyakinan masyarakat jelas berbeda pandangannya sesuai dengan ciri khas dan pengalaman masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, rumah panggung yang berpondasi kayu pilihan terbaik dan rumah rakit yang disusun dengan balok kayu sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Palembang dalam memitigasi bencana banjir. Diperkuat dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti dengan mendatangi daerah rawan banjir yang menggunakan rumah panggung dan rumah rakit sebagai bentuk mitigasi banjir.

5. *Agility* (Kecerdasan)

Dimensi kecerdasan dijabarkan dengan mengacu pada kelincahan aparatur dalam melakukan langkah-langkah inovasi dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang serta kepiawaiannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Adapun kelincahan yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yaitu:

- a. Evaluasi berkala aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana melakukan kegiatan mitigasi bencana banjir di Kota Palembang dan memperharui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan perbaikan untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir.
- b. Peningkatan kesadaran respon masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir melalui simulasi atau sosialisasi dan membuat program-program mitigasi yang selalu mengikutsertakan masyarakat di dalamnya.

3.2.2 Rumusan Strategi

3.2.2.1 Matriks Analisis ASOCA

Matriks analisis ASOCA yang tepat dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang sebagai berikut:

Faktor Internal	Ability (Kemampuan)	Strenghts (Kekuatan)	Agility (Kecerdasan)
	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan menyusun perencanaan, berupa Kajian Resiko Bencana yang disusun berdasarkan kondisi wilayah.2. Kemampuan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Walikota Palembang Nomor 53 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana Kota Palembang yang	<ol style="list-style-type: none">1. Kecerdasan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang dalam meningkatkan kinerja tugas yang diemban.

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Penanggulangan Bencana dalam melakukan kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang.</p>	<p>merupakan dasar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan mitigasi bencana banjir di Kota Palembang.</p> <p>2. Dukungan sumber daya aparatur di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang mampu untuk memaksimalkan kegiatan mitigasi banjir.</p> <p>3. Anggaran yang dikeluarkan dalam kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang.</p>	<p>2. Peningkatan kemampuan aparatur dengan menambah pendidikan dan pelatihan.</p>
<p>Opportunity (Peluang)</p> <p>1. Adanya program dan kegiatan mitigasi banjir yang berjalan berkesinambungan.</p> <p>2. Adanya Kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait dalam penanganan mitigasi bencana banjir.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO)</p> <p>1. Menyusun perencanaan melalui program dan kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi banjir.</p> <p>2. Meningkatkan kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang melalui Kerjasama dan koordinasi serta terkomunikasi dengan instansi-instansi terkait.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO)</p> <p>1. Meningkatkan peran dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang diatur dalam Peraturan Walikota Palembang dengan melakukan program mitigasi banjir.</p> <p>2. Melakukan koordinasi dan komunikasi antar aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dengan instansi terkait secara bersinergi untuk mencapai tujuan.</p> <p>3. Tersedianya anggaran khusus dalam melakukan program dan kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang (AgO)</p> <p>1. Meningkatkan kecerdasan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam bekerjasama dan berkoordinasi dengan instansi terkait mitigasi banjir.</p> <p>2. Meningkatkan kemampuan aparatur melalui program dan kegiatan mitigasi banjir.</p>
<p>Culture (Budaya)</p> <p>1. Tradisi atau kearifan lokal masyarakat yang dilakukan dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palembang.</p> <p>2. Pemahaman masyarakat dalam mitigasi banjir.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya (AbC)</p> <p>1. Menyusun perencanaan melalui tradisi atau kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir.</p> <p>2. Meningkatkan kegiatan mitigasi banjir dengan melibatkan masyarakat.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya (SC)</p> <p>1. Meningkatkan tugas dan pokok Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang diatur dalam Peraturan Walikota Palembang dengan menyesuaikan tradisi dan kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir.</p> <p>2. Pendekatan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dengan masyarakat dalam penanganan mitigasi banjir di Kota Palembang.</p>	<p>Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan budaya (AgC)</p> <p>1. Memaksimalkan dan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki aparatur untuk memahami kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir.</p> <p>2. Memaksimalkan kecerdasan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana guna melahirkan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat</p>

Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan matriks tersebut menghasilkan strategi-strategi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi AbO (Ability – Opportunities)

Strategi AbO (*Ability – Opportunities*) adalah strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang. Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi AbO sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan melalui program dan kegiatan yang berhubungan dengan mitigasi banjir.
- b. Meningkatkan kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang melalui Kerjasama dan koordinasi serta terkomunikasi dengan instansi-instansi terkait.

2. Strategi SO (Strength – Opportunities)

Strategi SO (*Strength – Opportunities*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi SO sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang diatur dalam Peraturan Walikota Palembang dengan melakukan program mitigasi banjir
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi antar aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dengan instansi terkait secara bersinergi untuk mencapai tujuan
- c. Tersedianya anggaran khusus dalam melakukan program dan kegiatan mitigasi banjir di Kota Palembang

3. Strategi AgO (*Agility – Opportunities*)

Strategi AgO (*Agility – Opportunities*) adalah strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang. Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi AgO sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam bekerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait mitigasi banjir.
- b. Meningkatkan kemampuan aparatur melalui program dan kegiatan mitigasi banjir.

4. Strategi AbC (*Ability – Culture*)

Strategi AbC (*Ability – Culture*) adalah strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya. Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi AbC sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan melalui tradisi atau kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir. Seperti, membuat kebijakan dan rencana pengelolaan untuk tetap mempertahankan bentuk kearifan lokal yaitu rumah panggung dan rumah rakit di sekitar wilayah sungai musi maupun lahan rawa atau sungai guna memitigasi bencana banjir.
- b. Meningkatkan kegiatan mitigasi banjir dengan melibatkan masyarakat seperti gotong royong rutin ataupun gotong royong dalam hal kepentingan seperti melakukan pembersihan di sekitar sungai sebelum mengadakan lomba perahu naga, pembersihan gorong-gorong ketika ada acara-acara besar maupun acara peringatan. Hal ini sebagai bentuk mitigasi bencana banjir.

5. Strategi SC (*Strength – Culture*)

Strategi SC (*Strength – Culture*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan budaya. Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi AbC sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tugas dan pokok Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang diatur dalam Peraturan Walikota Palembang dengan menyesuaikan tradisi dan kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir.
- b. Pendekatan aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dengan masyarakat dalam penanganan mitigasi banjir di Kota Palembang. Seperti melakukan gotong royong bersama masyarakat dan pemerintah

kota.

6. Strategi AgC (*Agility – Culture*)

Strategi AgC (*Agility – Culture*) adalah strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan budaya. Berdasarkan hasil analisis ASOCA, diperoleh strategi AbC sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan dan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki aparaturnya untuk memahami kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi banjir.
- b. Memaksimalkan kecerdasan aparaturnya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana guna melahirkan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang belum melakukan penanganan banjir serta mitigasi banjir dengan cukup baik dan lebih mengutamakan persoalan kebakaran sehingga adanya ketimpangan prioritas antara kebakaran dan penanggulangan bencana. Dengan adanya penelitian mengenai Strategi Mitigasi Bencana Banjir di Kota Palembang diharapkan secara jangka waktu mampu mengatasi persoalan-persoalan penanganan bencana banjir di Kota Palembang sehingga dalam beberapa tahun ke depan penanganan banjir di Kota Palembang dapat ditaklukkan atau diatasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyebab kegagalan mitigasi banjir di Kota Palembang dikarenakan penanganan mitigasi banjir yang belum maksimal. Penanganan mitigasi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana hanya berupa pembangunan tembok penahan dan tanggul di sepanjang sungai. Sarana dalam rangka menunjang penanganan banjir di Kota Palembang masih belum cukup menangani bencana banjir di Kota Palembang karena kerentanan risiko bencana banjir masih berada di level atau Kelas Tinggi. Strategi yang tepat dalam mitigasi bencana banjir yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana di Kota Palembang melalui analisis pengambilan keputusan ASOCA ialah memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pelatihan maupun simulasi dalam mitigasi banjir, meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan mitigasi Bencana Banjir, meningkatkan kualitas pegawai dinas dalam mitigasi, mempertahankan kearifan lokal yaitu rumah panggung dan rumah rakit guna meminimalisir banjir serta meningkatkan keterlibatan masyarakat yaitu rutin bergotong royong dalam mitigasi bencana banjir.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari teknik pengumpulan data yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana di Kota Palembang beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian ini serta orangtua dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suradinata, E. 2013. *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan. ASOCA Ability-Strength-Opportunity-Culture-Agility*, Alqaprint Jatinangor, Cetakan 1.

Rizky Nazarian Olli 'Strategi Mitigasi Bencana Banjir berdasarkan Presepsi Masyarakat di Kota Gorontalo, Repository (2020).

A.S Fakturrakhman 'Mitigasi Bencana Banjir di Daerah Padat Penduduk Tepian Sungai Musi Palembang, Repository UNSRI (2020) doi: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/220>

Karmila 'Evaluasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengatasi Bencana Banjir di Kabupaten Gowa, 2017.

Novan Satria Utama 'Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang' , Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Brawijaya (2020) doi: <https://jsal.ub.ac.id/index.php/jsal/article/view/310>

Lailatul Fitriyah, Bagoes S, Anggraeny P 'Strategi Mitigasi Banjir Wilayah Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo' Vol. 1 No.01 (2022) Seminar Nasional Transformasi Digital dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pasca Pandemi, doi: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/>

Ananda Urbanus, Rieneke L.E, Aristotulus E Tungka (2021) 'Mitigasi Bencana Banjir Strukturan dan Non Struktural di Kabupaten Bolaang Mongonow Selatan', Vol.8 No.3 Jurnal doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/36350>

Nabella, Syamsunnasir, I Dewa Ketut Kerta W 'Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Banda Aceh' , Jurnal Kewarnegaraan Vol. 6 No.4 (2022), Universitas Pertahanan Republik Indonesia, doi: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3282818>

Iswandi Umar, Indang D 'Arahan Kebijakan Mitigasi pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat', Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (2018), doi: <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/1593>

3

Sularso H.S Hengkelare, Octavianus H, Suryono 'Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado', Vol. 8 No.2 (2021), doi: <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.35037>

Rangga Chandra Karana, Rimadewi S 'Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara', Institut Teknologi Sepuluh November, doi: [10.12962/j23373539.v2i1.2465](https://doi.org/10.12962/j23373539.v2i1.2465)